

JURNAL KAJIAN PENDIDIKAN TEKNIK BANGUNAN

JKPTB



JURNAL ILMIAH PENDIDIKAN TEKNIK BANGUNAN	VOLUME: 03	NOMER: 03	HALAMAN: 69 - 79	SURABAYA 2016	ISSN: 2252-5122
--	---------------	--------------	---------------------	------------------	--------------------

JURUSAN TEKNIK SIPIL-FAKULTAS TEKNIK-UNIVERSITAS NEGERI SURABAYA

TIM EJOURNAL

Ketua Penyunting:

Hendra Wahyu Cahyaka, ST., MT.

Penyunting:

1. Prof. Dr. E. Titiek Winanti, M.S.
2. Prof. Dr. Ir. Kusnan, S.E, M.M, M.T
3. Dr. Nurmi Frida DBP, MPd
4. Dr. Suparji, M.Pd
5. Dr. Naniek Esti Darsani, M.Pd
6. Dr. Dadang Supryatno, MT

Mitra bestari:

1. Prof. Dr. Husaini Usman, M.T (UNJ)
2. Dr. Achmad Dardiri (UM)
3. Prof. Dr. Mulyadi (UNM)
4. Dr. Abdul Muis Mapalotteng (UNM)
5. Dr. Akmad Jaedun (UNY)
6. Prof. Dr. Bambang Budi (UM)
7. Dr. Nurhasanyah (UP Padang)

Penyunting Pelaksana:

1. Drs. Ir. H. Karyoto, M.S
2. Arie Wardhono, ST., M.MT., MT. Ph.D
3. Ari Widayanti, S.T,M.T
4. Agus Wiyono, S.Pd, M.T
5. Eko Heru Santoso, A.Md

Redaksi :

Jurusan Teknik Sipil (A4) FT UNESA Ketintang - Surabaya

Website: tekniksipilunesa.org

E-mail: JKPTB



DAFTAR ISI

Halaman

TIM EJOURNAL	i
DAFTAR ISI	ii
• Vol 3 Nomer 3/JKPTB/16 (2016)	
HUBUNGAN KESIAPAN BELAJAR DAN KEAKTIFAN SISWA PADA MATA PELAJARAN MENG GAMBAR PERANGKAT LUNAK TERHADAP KETERAMPILAN MENG GAMBAR PERANGKAT LUNAK SISWA KELAS XI SMK NEGERI 1 SIDOARJO <i>Dimas Fatchur Rizalli, Suparji,</i>	01 – 09
IMPLEMENTASI PENDEKATAN SAINTIFIK DALAM PEMBELAJARAN MENG GAMBAR TEKNIK UNTUK HASIL BELAJAR SISWA DI KELAS X SMK NEGERI 1 NGANJUK <i>Ludowikus Tipo, Machfud Ridwan,</i>	10 – 16
HASIL BELAJAR SISWA DENGAN PEMBELAJARAN MENGGUNAKAN MEDIA <i>POWERPOINT</i> DAN LKS PADA MATA PELAJARAN KONSTRUKSI BANGUNAN KELAS X KBB DI SMK NEGERI 7 SURABAYA <i>Muhammad Syah, Suparji,</i>	17 – 27
PENGEMBANGAN <i>JOBSHEET</i> PADA MATA PELAJARAN PRAKTIK KERJA BATU UNTUK SISWA KELAS XI BBT SMK NEGERI 1 MADIUN <i>Ade Triana, Indiah Kustini,</i>	28 – 36
HUBUNGAN PENGETAHUAN MATA PELAJARAN GAMBAR TEKNIK DAN MATA PELAJARAN KONSTRUKSI BANGUNAN TERHADAP HASIL BELAJAR MATA PELAJARAN GAMBAR KONSTRUKSI BANGUNAN DI SMK NEGERI 7 SURABAYA <i>Subkhan Ariyanto, Soeparno,</i>	37 – 43

PENERAPAN MODUL PADA KOMPETENSI DASAR (KD) MEMAHAMI MACAM-MACAM PONDASI UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS XI KEAHLIHAN TEKNIK GAMBAR BANGUNAN DI SMK NEGERI KUDU JOMBANG

Anderias Chornelis Lema, Djoni Irianto, 44 – 54

PENERAPAN PENILAIAN KOMPETENSI MEMBUAT MEJA KAYU SISWA JURUSAN KONSTRUKSI KAYU SMK NEGERI 1 SAWOO

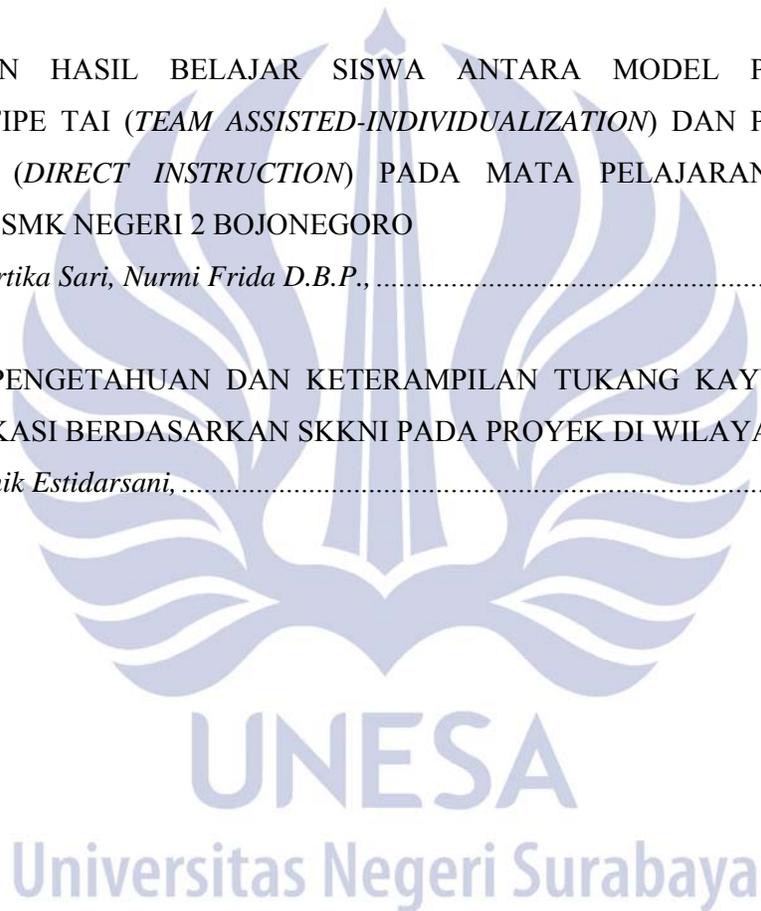
Fendi Nugroho, Hasan Dani, 55 – 61

PERBANDINGAN HASIL BELAJAR SISWA ANTARA MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE TAI (*TEAM ASSISTED-INDIVIDUALIZATION*) DAN PEMBELAJARAN LANGSUNG/DI (*DIRECT INSTRUCTION*) PADA MATA PELAJARAN KONSTRUKSI BANGUNAN DI SMK NEGERI 2 BOJONEGORO

Dhevy Aprilia Kartika Sari, Nurmi Frida D.B.P., 62 – 68

KUALIFIKASI PENGETAHUAN DAN KETERAMPILAN TUKANG KAYU KONSTRUKSI NON – SERTIFIKASI BERDASARKAN SKKNI PADA PROYEK DI WILAYAH SURABAYA

Rahmatullah, Nanik Estidarsani, 69 – 79



KUALIFIKASI PENGETAHUAN DAN KETERAMPILAN TUKANG KAYU KONSTRUKSI NON – SERTIFIKASI BERDASARKAN SKKNI PADA PROYEK DI WILAYAH SURABAYA

Rahmatullah

rahmatu57@gmail.com

Nanik Estidarsani

n.estidarsani@gmail.com

Abstrak

Pekerja proyek yang memiliki pengetahuan dan keterampilan di lapangan sangat terbatas, daftar SKKNI untuk sertifikat keterampilan tukang kayu di Jawa timur yang memiliki sertifikat keterampilan (SKTK) total berjumlah 20 orang per 12 Juli 2015. Tujuan dari penelitian yang dilakukan ini adalah untuk mengetahui (a) kualifikasi pengetahuan dan (b) keterampilan tukang kayu konstruksi *non*-sertifikasi berdasarkan SKKNI pada proyek di Wilayah Surabaya. Tukang kayu konstruksi memiliki kualifikasi pengetahuan dan keterampilan yang diatur dalam SKKNI. Hal tersebut dapat dijadikan acuan bagi kontraktor atau mandor dalam menentukan tukang kayu konstruksi yang memenuhi standar kualitas dan pengetahuan yang sesuai dengan SKKNI.

Penelitian ini merupakan penelitian survey, dimana pengambilan data dilakukan menggunakan metode observasi berupa borang dan tes pengetahuan dan lembar penilaian keterampilan. Tes yang diberikan kepada tukang kayu konstruksi sesuai dengan kompetensi yang ada di dalam SKKNI tukang kayu konstruksi kode unit F.410100.006.02. Validitas instrumen tes dilakukan oleh para ahli di Jurusan Teknik Sipil Universitas Negeri Surabaya. Sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah 30 tukang kayu konstruksi dari Proyek Puncak Dharmahusada oleh PT. WIKA, Proyek pembangunan gedung type B SDN Gunung Anyar Tambak Surabaya oleh CV. Inter Nusa Konstruksi, Proyek pembangunan SMP Ardhitama, Proyek pembangunan restoran 2 lantai oleh CV. Dwi Karya Bakti, dan Proyek pembangunan hotel di jalan Ketintang Baru.

Hasil penelitian ini yaitu (a) Kualifikasi pengetahuan tukang kayu konstruksi yang menjawab soal tes secara benar dengan prosentase 61,67%, tukang kayu konstruksi yang mampu menjawab dengan sangat baik sebanyak 5 orang (16,70%). (b) Kualifikasi keterampilan masuk dalam kategori baik dengan prosentase (78,87%), tukang kayu konstruksi mempunyai tingkat keterampilan sangat baik sebanyak 18 orang tukang kayu konstruksi dengan prosentase (60,00%).

Kata Kunci : Pengetahuan, Keterampilan, Tukang kayu konstruksi, Non – sertifikasi, SKKNI.

Abstract

Project workers who have knowledge and skills in the field is limited, register SKKNI for skills certificates carpenters in East Java who have skills certificate a total of 20 people per July 12 2015. Tujuan of research conducted to find out the qualifications and knowledge skills carpenter construction SKKNI non-certification based on the project in Surabaya region. Carpenter construction have qualified knowledge and skills set in SKKNI. It can be used as a reference for determining the contractor or foreman carpenter construction that meets the standards of quality and knowledge in accordance with SKKNI.

This study is a survey, where data collection is done using the method of observation in the form of accreditation forms and test their knowledge and skills assessment sheet. Tests given to carpenter construction in accordance with the existing competence in the construction carpenter SKKNI F.410100.006.02 unit code. The validity of the test instrument made by experts in the Department of Civil Engineering, State University of Surabaya. The sample used in this study is 30 carpenter construction of the Project Peak Dharmahusada by PT. WIKA, building construction project type B SDN Gunung Anyar Tambak Surabaya by CV. Inter Nusa Konstruksi, Project Ardhitama junior development, project development 2nd floor restaurant by CV. Dwi Karya Bakti, and hotel development project in Ketintang Baru.

The results of this study are (a) Qualification knowledge construction carpenter who answered the test questions correctly with a percentage of 61.67%, carpenter construction capable of responding very well by 5 votes (16.70%). (b) Qualification skills fit in either category with a percentage (78.87%), carpenter construction has a very good skill level as much as 18 carpenters construction with a percentage (60.00%).

Keywords : Knowledge, Skills, The Constructin Carpenter, Non – certified, SKKNI.

PENDAHULUAN

Menurut Undang - Undang Tahun 2003 tenaga ketenagakerjaan disebutkan pekerja merupakan orang yang mampu melakukan pekerjaan guna menghasilkan barang dan atau jasa baik untuk memenuhi kebutuhan sendiri maupun untuk masyarakat yang terampil dan berpengetahuan memiliki keahlian dan pengalaman kerja sesuai bidangnya.

Menurut AEC 2015 (*Asean Economic Cominity*), pada tahun 2015 ditargetkan Negara-negara Asean akan melakukan liberalisasi arus bebas pada sektor jasa. Arus bebas jasa merupakan salah satu elemen penting dalam pembentukan ASEAN sebagai pasar tunggal dan berbasis produksi. Liberalisasi jasa bertujuan untuk menghilangkan hambatan penyediaan jasa di antara negara-negara ASEAN. Salah satu jasa yang akan mengalami Liberalisasi adalah jasa konstruksi (Departemen Perdagangan:30).

Standar Kompetensi Kerja Nasional Indonesia (SKKNI) merupakan standar kualifikasi dan keterampilan pekerja konstruksi yang diatur oleh pemerintah melalui Kementerian Pekerjaan Umum. SKKNI mengatur standar kualifikasi pengetahuan dan keterampilan pekerja konstruksi untuk menciptakan pekerja yang terampil dan berpengetahuan. Pekerja yang memenuhi standar SKKNI adalah pekerja yang memiliki keterampilan dan pengetahuan yang sudah tersertifikasi oleh pemerintah. Penyelenggaraan sertifikasi tukang diharapkan kualitas tukang yang menjalani sertifikasi menjadi lebih berkualitas ketimbang tukang yang belum menjalani proses sertifikasi.

Menurut data Lembaga Pengembang Jasa Konstruksi Propinsi (LPJKP), daftar SKKNI untuk sertifikat keterampilan tukang kayu di Jawa Timur per 12 Juli 2015 adalah 20 tenaga kerja. Jumlah pekerja tetap diperusahaan konstruksi di Jawa Timur pada Tahun 2013 adalah 118.784 tenaga kerja (Statistik Indonesia, 2015: 321). Berdasarkan data tersebut pengetahuan dan keterampilan pekerja dilapangan masih tergolong rendah, karena tukang kayu yang sudah bersertifikat terdapat $0.035\% <$ dari yang non-sertifikasi.

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, diperlukan penelitian yang mampu memberikan penilaian mengenai kualifikasi pengetahuan dan keterampilan tukang kayu konstruksi non-sertifikasi yang ada dilapangan. Acuan bagi kontraktor dalam menentukan tukang kayu konstruksi non-sertifikasi yang memenuhi standar kualitas pengetahuan dan keterampilan yang sesuai dengan SKKNI. Diperlukan penelitian tentang "Penilaian Kualifikasi Pengetahuan dan Keterampilan Tukang Kayu Konstruksi Non-Sertifikasi Berdasarkan SKKNI Pada Proyek di Wilayah Surabaya".

Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, dapat dirumuskan permasalahan pada penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana pengetahuan tukang kayu konstruksi non-sertifikasi berdasarkan SKKNI pada proyek di Wilayah Surabaya?
2. Bagaimana keterampilan tukang kayu konstruksi non-sertifikasi berdasarkan SKKNI pada proyek di Wilayah Surabaya?

Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian yang dilakukan ini adalah untuk mengetahui kualifikasi pengetahuan dan keterampilan tukang kayu konstruksi non-sertifikasi berdasarkan SKKNI pada proyek di Wilayah Surabaya.

Batasan Masalah

Batasan masalah pada penelitian yang terurai di atas yaitu :

1. Penelitian dilaksanakan pada proyek yang menggunakan bekisting kayu.
2. Pekerja yang diteliti meliputi tukang kayu bekisting berdasarkan SKKNI Tukang Kayu Konstruksi kode unit F. 410100.006.02, judul unit kompetensi memasang perancah dan bekisting kayu.
3. SKKNI yang di gunakan dalam penelitian ini adalah versi Departemen Pekerjaan Umum tahun 2015, Tukang Kayu Konstruksi, kode unit F. 410100.006.02, judul unit kompetensi memasang perancah dan bekisting kayu.
4. Pekerjaan yang diteliti meliputi bekisting kolom, bekisting balok dan pelat berdasarkan SKKNI Tukang Kayu Konstruksi kode unit F. 410100.006.02, judul unit kompetensi memasang perancah dan bekisting kayu. Elemen kompetensi yang digunakan adalah 6 elemen dan 18 kriteria unjuk kerja (KUK).

KAJIAN PUSTAKA

Menurut Sugiono (2001:8) tenaga kerja konstruksi dibagi menjadi dua macam, yaitu penyedia atau pengawas serta pekerja atau buruh lapangan (*Craftlabour*). Jumlah penyedia hanya sebesar 5-10% dari jumlah pekerja yang diawasi.

Pengetahuan merupakan hasil dari usaha manusia untuk tahu. Pekerjaan tahu tersebut adalah hasil dari kenal, insaf, mengerti, dan pandai (Salam, 2003:70). Menurut Notoatmojo (2007:139), pengetahuan (*knowledge*) adalah hasil tahu dari manusia yang sekedar menjawab pertanyaan. Pengetahuan merupakan hasil dari tahu, ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu, Penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa, dan raba. Pengetahuan atau kognitif merupakan domain yang sangat penting dalam membentuk tindakan seseorang (*over behavior*).

Kata keterampilan sama artinya dengan kata kecekatan. Terampil atau cekatan adalah kemampuan melakukan sesuatu dengan cepat dan benar (Soemarjadi, 1993:2). Seseorang dapat dikatakan terampil jika orang tersebut dapat melakukan pekerjaannya dengan cepat tanpa ragu-ragu akan melakukan sebuah kesalahan. Jika orang tersebut benar melakukan pekerjaan akan tetapi bekerja secara lambat karena ragu-ragu akan kebenaran

suatu pekerjaan tersebut, maka orang tersebut belum dapat dikatakan terampil.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis survey. Menurut Sugiyono (2011:6), jenis penelitian survey adalah penelitian yang digunakan untuk mendapatkan data dari tempat tertentu yang alamiah (bukan buatan), tetapi peneliti melakukan perlakuan dalam pengumpulan data, misalnya dengan mengedarkan kuisioner, test, wawancara terstruktur dan sebagainya. Menurut Singarimbun (1987:3) Metode penelitian survey adalah penelitian yang mengambil sampel dari satu populasi dengan menggunakan kuesioner sebagai alat pengumpulan data yang pokok. Teknik ini digunakan untuk mengumpulkan data tentang penilaian kualifikasi pengetahuan dan keterampilan tukang kayu konstruksi non – sertifikasi berdasarkan SKKNI pada proyek di Wilayah Surabaya yang dijadikan sampel atau responden.

Berdasarkan pada latar belakang dan metodologi yang telah dikemukakan, hasil pengambilan data akan disesuaikan pada perumusan masalah yang terdapat pada awal pembahasan. Pengambilan data penelitian dilaksanakan pada proyek bangunan yang menggunakan sistem bekisting kayu di wilayah Surabaya. Subjek penelitian adalah tukang kayu konstruksi non-sertifikasi dengan jumlah total 30 orang. Jumlah soal pengetahuan yang digunakan sebanyak 30 butir soal dan jumlah aspek yang dinilai dalam keterampilan sebanyak 21 butir telah lolos melalui uji validasi. Soal tersebut digunakan untuk pengambilan nilai pengetahuan tukang kayu konstruksi non-sertifikasi tersebut.

Menurut Suharsimi (1998:136), instrumen penelitian merupakan alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti lebih cermat, lengkap, dan sistematis sehingga akan lebih mudah untuk diolah. Instrumen pengumpulan data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Lembar wawancara berupa borang
Lembar wawancara ini digunakan untuk mencatat data pribadi tukang kayu konstruksi. Pertanyaan yang akan disampaikan meliputi nama, usia, pendidikan terakhir, upah, dan pengalaman kerja.
2. Lembar tes
Lembar tes berisi tentang pertanyaan-pertanyaan yang digunakan untuk mengukur pengetahuan yang dimiliki oleh individu atau kelompok (SKKNI Tukang Kayu Konstruksi 2015:36):
 - a. Tipe-tipe bekisting kayu dan perancahnya
 - b. Konstruksi bekisting perancahnya
 - c. Pengertian adanya beban merata pada bekisting ketika pengecoran
 - d. Gambar kerja dan spesifikasi teknis
 - e. Peralatan dan bahan perancah bekisting
 - f. Bahan dan alat penyatel dan pengaku
 - g. Penghitungan kebutuhan bahan
 - h. Pengukuran dan penentuan ketinggian *leveling*

- i. Jenis peralatan pengecoran yang akan digunakan untuk pengecoran
3. Lembar observasi penilaian keterampilan/rubrik
Lembar ini berisi tentang penilaian yang digunakan untuk menilai keterampilan tukang kayu konstruksi dilapangan pada saat bekerja (SKKNI Tukang Kayu Konstruksi 2015:33):
 - a. Tindakan pencegahan terhadap kemungkinan terjadinya kecelakaan kerja diikuti sesuai prosedur Kesehatan, Keselamatan Kerja, dan Lingkungan (K3L) yang berlaku pada pekerjaan terkait.
 - b. Kuantitas bahan/material dan sistem perancah bekisting ditentukan sesuai dengan kebutuhan dan spesifikasi konstruksi bekisting.
 - c. Kunci titik acuan/ garis/ grid dipasang dengan tepat sesuai dengan gambar kerja *shop drawing*.
 - d. Perancah penopang bekisting didirikan sesuai dengan yang disyaratkan pada lokasi yang telah ditentukan berdasarkan gambar kerja *shop drawing*.
 - e. Pengaku *bracing* perancah dipasang sesuai dengan kebutuhan dan spesifikasi yang menjamin kekakuan dan stabilitas bekisting.
 - f. Perancah dipotong berdasarkan tinggi yang dibutuhkan dengan toleransi kesalahan sesuai spesifikasi.
 - g. Sistem sambungan dan perkuatan bekisting kolom dipilih sesuai kebutuhan berdasarkan gambar kerja atau intruksi kerja.
 - h. Papan-papan atau panel kayu lapis yang telah dipotong, dirakit menjadi bekisting sesuai bentuk dan ukuran kolom, berdasarkan gambar kerja atau intruksi kerja.
 - i. Perkuatan – perkuatan bekisting dipasang untuk menjamin bekisting tidak berubah bentuk akibat tekanan cor beton.
 - j. Tempat pemasangan bekisting ditentukan sesuai dengan gambar kerja.
 - k. Bekisting kolom didirikan pada tempat dan elevasi yang telah ditentukan sesuai dengan gambar kerja *shop drawing*.
 - l. Perkuatan diagonal terpasang, diukur vertikalannya dengan lot, kemudian perkuatan diagonal dimatikan.
 - m. Papan-papan panel penutup bekisting dipotong untuk dipasang diatas perancah sesuai bentuk balok.
 - n. Perkuatan – perkuatan bekisting dipasang untuk menjamin bekisting tidak berubah bentuk akibat tekanan cor beton.
 - o. Papan-papan panel penutup bekisting dipotong untuk dipasang diatas perancah sesuai bentuk pelat lantai.
 - p. Perkuatan – perkuatan bekisting dipasang untuk menjamin bekisting tidak berubah bentuk akibat tekanan cor beton.
 - q. Lis tali air, nat dipasang sesuai dengan gambar kerja atau intruksi kerja.
 - r. Bahan tak terpakai ditumpuk/ disimpan atau dipindahkan untuk digunakan kembali.

- s. Limbah dan bahan-bahan sisa yang tidak diperlukan dibuang, serta sisa-sisa kayu yang masih dapat dipakai disimpan.
- t. Peralatan dan alat bantu kerja yang telah dibersihkan dan dirawat, disimpan pada tempatnya.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut: Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Tes Lisan

Tes lisan merupakan metode yang ditempuh dengan cara atau teknik mengajukan pertanyaan langsung kepada pihak-pihak yang terkait yaitu kepala tukang, tukang, dan lain sebagainya. Pedoman tes lisan dalam penelitian ini adalah daftar yang berisikan pertanyaan yang terdapat dalam lembar tes pengetahuan sebagai patokan dalam melaksanakan wawancara dengan tukang kayu. Lembar tes ini diisi oleh peneliti yang memberikan pertanyaan berupa tes pengetahuan kepada tukang kayu konstruksi.

2. Pengamatan/Observasi

Lembar tes ini hanya diisi oleh pengamat atau peneliti lain yang memberikan pertanyaan berupa tes wawancara terstruktur kepada tukang kayu konstruksi. Lembar observasi keterampilan diisi pada saat tukang kayu konstruksi melaksanakan pekerjaan sesuai dengan pertanyaan yang ada pada soal tes keterampilan.

3. Wawancara

Metode wawancara merupakan metode yang digunakan untuk mencatat data pribadi tukang kayu konstruksi. Pertanyaan yang akan disampaikan meliputi pengalaman kerja, upah dan pendidikan.

4. Studi Dokumentasi

Metode dokumentasi merupakan metode yang digunakan untuk mendapatkan data secara tertulis atau disebut juga bukti nyata. Metode ini bisa dikategorikan kedalam dokumen antara lain data-data pendukung dari pengembang, foto, dan lain – lain.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Hasil Penelitian

Deskripsi Tukang Kayu Konstruksi pada pembahasan hasil penelitian kualifikasi pengetahuan dan keterampilan tukang kayu konstruksi meliputi usia, pengalaman kerja, penghasilan, dan pendidikan pada lembar identitas pekerja atau tukang kayu konstruksi. Deskripsi tersebut merupakan identitas personal tukang kayu konstruksi dalam pengambilan data penelitian sebelum dilakukan tes pengetahuan dan keterampilan tukang kayu konstruksi, berikut deskripsi usia, pengalaman kerja, upah, dan pendidikan tukang kayu konstruksi:

1. Usia

Deskripsi usia dari tukang disini hanya diambil tukang kayu konstruksi. Data usia tukang kayu konstruksi diambil dari 30 (tiga puluh) sampel tukang kayu konstruksi dari 5 (lima) proyek yang berbeda diseluruh Surabaya. Ketentuan dari BPS (Badan Pusat Statistik, 2011: 62) membagi usia pekerja menjadi 3 (tiga)

golongan yaitu: golongan usia muda, usia produktif, dan usia tua/lanjut. Kategori usia muda yaitu rentang usia kurang dari 15 tahun. Kategori usia produktif memiliki rentang usia antara 15 tahun – 64 tahun.

Tabel 4.1 Pengelompokan usia tukang kayu konstruksi

Kategori Usia	Frekuensi	Prosentase (%)
15 – 19	0	0,00
20 – 24	3	10,00
25 – 29	3	10,00
30 – 34	4	13,00
35 – 39	12	40,00
40 – 44	4	13,00
45 – 49	0	0,00
50 – 54	2	6,67
55 – 59	2	6,67
60+	0	0,00
Σ	30	100,00

(Badan Pusat Statistik 2015: 25)

2. Pengalaman Kerja

Deskripsi pengalaman kerja pada penelitian kualifikasi pengetahuan dan keterampilan tukang kayu konstruksi non – sertifikasi berdasarkan SKKNI pada proyek di Wilayah Surabaya dari 30 sampel tukang kayu konstruksi. Hasil wawancara dari tukang kayu konstruksi berdasarkan pengalaman kerja sebagai berikut.

Tabel 4.2 Pengelompokan pengalaman kerja tukang kayu konstruksi

Kategori Pengalaman kerja	Frekuensi	Prosentase (%)
2-6	12	40,00
7-11	8	26,67
12-16	8	26,67
17-21	2	6,67
22-26	0	0
27-31	0	0
32-36	0	0
Σ	30	100,00

(Badan Pusat Statistik dalam Fendy, 2015: 41)

3. Upah

Deskripsi upah kerja pada penelitian ini diperoleh dari 30 sampel tukang kayu konstruksi. Hasil pengelompokan tukang kayu konstruksi berdasarkan upah kerja sebagai berikut.

Tabel 4.3 Pengelompokan upah tukang kayu konstruksi

Kategori Upah	Frekuensi	Prosentase (%)
1	0	0
2	13	43,33
3	17	56,67
Σ	30	100,00

(Badan Pusat Statistik dalam Fendi, 2015: 42)

Kategori upah:

1 : Rp 1.000.000,00 – Rp 1.500.000,00

2 : Rp 1.500.000,00 – Rp 2.000.000,00

3 : Rp 2.000.000,00 – Rp 2.500.000,00

4. Pendidikan

Deskripsi pendidikan pada penelitian ini diperoleh dari 30 sampel tukang kayu konstruksi. Hasil pengelompokan tukang kayu konstruksi berdasarkan pendidikan sebagai berikut.

Tabel 4.4 Pengelompokan pendidikan tukang kayu konstruksi

Kategori Pendidikan	Frekuensi	Prosentase (%)
TIDAK SEKOLAH	2	6,67
SD	14	46,67
SMP	9	30,00
SMA/SMK	5	16,67
Σ	30	100,00

Sumber: Data Primer Diolah

B. Rekapitulasi Penilaian Pengetahuan Tukang Kayu Konstruksi Non – Sertifikasi Berdasarkan SKKNI Pada Proyek Di Wilayah Surabaya

Rekapitulasi penilaian pengetahuan tukang kayu konstruksi non – sertifikasi dalam menjawab soal berfungsi untuk mengetahui rata-rata prosentase pengetahuan tukang kayu konstruksi. Hasil rekapitulasi dari pengetahuan masing-masing tukang kayu konstruksi dalam menjawab soal tes adalah sebagai berikut.

Tabel 4.14 Probabilitas pengetahuan tukang kayu konstruksi non – sertifikasi dalam menjawab soal

No Soal	Rata - rata (%)	
	Prosentase Penilaian Tukang Kayu	
	Benar	Salah
1	60,00	40,00
2	46,67	53,33
3	76,67	23,33
4	53,33	46,67
5	26,67	73,33
6	93,33	6,67
7	53,33	46,67
8	100,00	0,00
9	76,67	23,33
10	36,67	63,33
11	40,00	60,00
12	20,00	80,00
13	30,00	70,00
14	30,00	70,00
15	46,67	53,33
16	50,00	50,00
17	63,33	36,67
18	83,33	16,67
19	96,67	3,33
20	46,67	53,33
21	83,33	16,67
22	70,00	30,00
23	100,00	0,00

No Soal	Rata - rata (%)	
	Prosentase Penilaian Tukang Kayu	
	Benar	Salah
24	60,00	40,00
25	90,00	10,00
26	16,67	83,33
27	76,67	23,33
28	93,33	6,67
29	30,00	70,00
30	100,00	0,00
Rata - rata	61,67	38,33

Sumber: Data Primer Diolah

Probabilitas prosentase rata-rata dalam menjawab soal tes pengetahuan tukang kayu konstruksi di Wilayah Surabaya sebesar 61,67%, sedangkan prosentase rata-rata yang tidak dapat menjawab soal tes pengetahuan sebesar 38,33% orang tukang kayu konstruksi. Prosentase rata-rata pengetahuan tukang kayu konstruksi menunjukkan bahwa kualifikasi pengetahuan tukang kayu konstruksi dalam menjawab soal tes masuk dalam kategori baik.

Berdasarkan rekapitulasi di atas tukang kayu konstruksi baik dalam menjawab pertanyaan-pertanyaan dengan cara wawancara terstruktur berdasarkan gambar yang ada yaitu tipe – tipe bekisting kayu dan perancah; pengetahuan konstruksi bekisting dan perancah; pengertian adanya beban merata pada bekisting ketika pengecoran; gambar kerja dan spesifikasi teknik; peralatan, bahan perancah, dan bekisting; bahan, alat penyétel, dan pengaku; perhitungan kebutuhan bahan; pengukuran dan penentuan ketinggian (*leveling*); pengetahuan jenis peralatan pengecoran yang akan digunakan untuk pengecoran.

Jadi prosentase menjawab soal pengetahuan tukang kayu konstruksi non – sertifikasi berdasarkan SKKNI di Wilayah Surabaya, yang di ambil dari 30 sampel tukang kayu konstruksi sebesar 61,67% . Persentase rata – rata menjawab soal menunjukkan bahwa kualifikasi pengetahuan tukang kayu konstruksi non – sertifikasi berdasarkan SKKNI di Wilayah Surabaya dalam menjawab soal masuk dalam kategori baik.

C. Rekapitulasi Pengetahuan Tukang Kayu Konstruksi Non – Sertifikasi Berdasarkan SKKNI Pada Proyek Di Wilayah Surabaya Secara Individu

Rekapitulasi pengetahuan tukang kayu konstruksi non – sertifikasi berdasarkan SKKNI pada proyek di Wilayah Surabaya secara individu bertujuan untuk menganalisis deskripsi kompetensi dalam menjawab pertanyaan tes pengetahuan dengan cara wawancara terstruktur tukang kayu konstruksi secara individu. Hasil rekapitulasi pengetahuan tukang kayu konstruksi dalam menjawab pertanyaan – pertanyaan dengan wawancara terstruktur secara individu. Kategori penilaian pada kualifikasi pengetahuan tukang kayu konstruksi mengacu pada

Tabel 3.1 Interpretasi Skor Pengetahuan dan Keterampilan Tukang Kayu yang ada di bab III halaman 32.

Tabel 4. 15 Rekapitulasi Pengetahuan Masing – Masing Tukang Kayu Konstruksi

No	Responden Tukang Kayu Konstruksi	Rata - rata (%)		Kategori
		Presentase Penilaian		
		Benar	Salah	
1	Responden 1	63.33	36.67	Baik
2	Responden 2	36.67	63.33	Buruk
3	Responden 3	93.33	6.67	Sangat Baik
4	Responden 4	66.67	33.33	Baik
5	Responden 5	63.33	36.67	Baik
6	Responden 6	83.33	16.67	Sangat Baik
7	Responden 7	53.33	46.67	Cukup
8	Responden 8	46.67	53.33	Cukup
9	Responden 9	83.33	16.67	Sangat Baik
10	Responden 10	73.33	26.67	Baik
11	Responden 11	83.33	16.67	Sangat Baik
12	Responden 12	50.00	50.00	Cukup
13	Responden 13	46.67	53.33	Cukup
14	Responden 14	56.67	43.33	Cukup
15	Responden 15	40.00	60.00	Buruk
16	Responden 16	66.67	33.33	Baik
17	Responden 17	73.33	26.67	Baik
18	Responden 18	40.00	60.00	Buruk
19	Responden 19	60.00	40.00	Cukup
20	Responden 20	53.33	46.67	Cukup
21	Responden 21	63.33	36.67	Baik
22	Responden 22	43.33	56.67	Cukup
23	Responden 23	86.67	13.33	Sangat Baik
24	Responden 24	70.00	30.00	Baik
25	Responden 25	60.00	40.00	Cukup
26	Responden 26	76.67	23.33	Baik
27	Responden 27	36.67	63.33	Buruk
28	Responden 28	66.67	33.33	Baik
29	Responden 29	73.33	26.67	Baik
30	Responden 30	40.00	60.00	Buruk
Jumlah		61.67	38.33	Baik

Sumber: Data Primer Diolah

Berdasarkan rekapitulasi pengetahuan masing-masing tukang kayu konstruksi dapat di lihat pada Tabel 4.15 menunjukkan bahwa, tukang kayu konstruksi yang kompetensinya buruk adalah 5 orang (16,67%) dimiliki oleh responden No 2, Responden No 15, Responden No 18, Responden No 27, Responden No 30 dengan prosentase masing-masing 36,67%, 40,00%. Tukang kayu konstruksi non – sertifikasi yang memiliki pengetahuan buruk dikarenakan pendidikannya yang rendah dan pengalaman kerja yang kurang sebagai tukang kayu konstruksi.

Berdasarkan rekapitulasi pengetahuan masing-masing tukang kayu konstruksi dapat di lihat pada Tabel 4.15 menunjukkan bahwa, tukang kayu konstruksi yang kompetensinya sangat baik adalah 5

orang (16,67%) dimiliki oleh Responden No 3, Responden No 6, Responden No 9, Responden No 11, Responden No 23 dengan masing-masing prosentase 93,33%, 83,33% dan 86,67%. Tukang kayu konstruksi non – sertifikasi yang memiliki pengetahuan sangat baik dikarenakan pendidikannya yang tinggi dan pengalaman kerja yang lama sebagai tukang konstruksi.

Tabel 4.15 dapat disimpulkan bahwa, prosentase rata-rata pengetahuan tukang kayu konstruksi sebesar 61,67%. Prosentase rata-rata kompetensi tukang kayu konstruksi secara individu masuk dalam kategori baik.

D. Penilaian Keterampilan Tukang Kayu Konstruksi Non – Sertifikasi Berdasarkan SKKNI F.410100.006.02

Hasil penilaian keterampilan tukang kayu konstruksi adalah penilaian pengamatan secara langsung oleh dua pengamat dalam melihat keterampilan yang dimiliki oleh setiap tukang kayu konstruksi berdasarkan Indikator yang diambil dari SKKNI. Penilaian keterampilan tukang kayu konstruksi berfungsi untuk mengetahui rata-rata presentase keterampilan tukang kayu konstruksi pada saat bekerja di lapangan. Hasil dari pengamatan keterampilan tukang kayu konstruksi di lapangan pada saat mengerjakan pekerjaan bekisting kayu. Kategori penilaian pada kualifikasi keterampilan tukang kayu konstruksi mengacu pada Tabel 3.1 Interpretasi Skor Pengetahuan dan Keterampilan Tukang Kayu yang ada di bab III halaman 32.

Tabel 4.23 Prosentase keterampilan tukang kayu konstruksi

No Indikator	Jumlah Perolehan Nilai	Prosentase (%)
1	46.0	38.75
2	87.5	72.92
3	95.5	79.58
4	94.0	78.33
5	93.0	77.50
6	108.5	90.42
7	110.0	91.67
8	109.0	90.83
9	111.0	92.50
10	104.5	87.08
11	92.5	77.08
12	89.0	74.17
13	87.0	72.50
14	100.0	83.33
15	103.5	86.25
16	106.0	88.33
17	99.5	82.92
18	83.5	69.58
19	90.0	75.00
20	90.0	75.00
21	87.0	72.50
Jumlah		1656.3
Rata-rata = jumlah hasil keterampilan / jumlah indikator		78.87

Sumber: Data Primer Diolah

Berdasarkan rekapitulasi pada Tabel 4.23 dapat dilihat bahwa, tukang kayu konstruksi yang ada memiliki kategori sangat baik nilai prosentase tertinggi terdapat pada indikator No. 9 yaitu dengan prosentase 92,50% sedangkan prosentase terendah terdapat pada indikator No. 1 yaitu dengan prosentase 38,75%. Prosentase Indikator No. 9 masuk dalam kategori sangat baik karena tukang kayu konstruksi terampil dalam memotong papan – papan/panel kayu lapis dan dirakit menjadi bekisting sesuai bentuk dan ukuran kolom berdasarkan gambar kerja. Prosentase Indikator No. 1 masuk dalam kategori sangat buruk karena tukang kayu konstruksi kurang memperhatikan prosedur kesehatan, keselamatan kerja, dan lingkungan (K3L) yang berlaku pada pekerjaan terkait. Berdasarkan rata-rata keterampilan tukang kayu konstruksi secara keseluruhan masuk dalam kategori baik dengan prosentase sebesar 78,87%.

E. Rekapitulasi Keterampilan Tukang Kayu Konstruksi Non – Sertifikasi Berdasarkan SKKNI Pada Proyek Di Wilayah Surabaya Secara Individu

Rekapitulasi keterampilan tukang kayu konstruksi non – sertifikasi berdasarkan SKKNI pada proyek di Wilayah Surabaya secara individu bertujuan untuk menganalisis deskripsi kompetensi dalam menjawab pertanyaan tes keterampilan dengan cara pengamatan terstruktur tukang kayu konstruksi secara individu. Hasil rekapitulasi keterampilan tukang kayu konstruksi dengan cara pengamatan terstruktur secara individu. Kategori penilaian pada keterampilan tukang kayu konstruksi mengacu pada Tabel 3.1 Interpretasi Skor Pengetahuan dan Keterampilan Tukang Kayu yang ada di bab III halaman 32.

Tabel 4. 24 Rekapitulasi keterampilan masing – masing tukang kayu konstruksi

No	Responden Tukang Kayu Konstruksi	Prosentase Penilaian Keterampilan		Rata - rata (%)	Kategori
		1	2		
1	Responden 1	86,90	85,71	86,31	Sangat Baik
2	Responden 2	85,71	88,10	86,90	Sangat Baik
3	Responden 3	90,48	94,05	92,26	Sangat Baik
4	Responden 4	85,71	88,10	86,90	Sangat Baik
5	Responden 5	94,05	94,05	94,05	Sangat Baik
6	Responden 6	80,95	90,48	85,71	Sangat Baik
7	Responden 7	88,10	91,67	89,88	Sangat Baik
8	Responden 8	83,33	90,48	86,90	Sangat Baik

No	Responden Tukang Kayu Konstruksi	Prosentase Penilaian Keterampilan		Rata - rata (%)	Kategori
		1	2		
9	Responden 9	82,14	94,05	88,10	Sangat Baik
10	Responden 10	84,52	88,10	86,31	Sangat Baik
11	Responden 11	73,81	73,81	73,81	Baik
12	Responden 12	79,76	78,57	79,17	Baik
13	Responden 13	80,95	70,24	75,60	Baik
14	Responden 14	82,14	78,57	80,36	Sangat Baik
15	Responden 15	55,95	54,76	55,36	Cukup
16	Responden 16	92,86	92,86	92,86	Sangat Baik
17	Responden 17	86,90	85,71	86,31	Sangat Baik
18	Responden 18	50,00	48,81	49,40	Cukup
19	Responden 19	83,33	83,33	83,33	Sangat Baik
20	Responden 20	88,10	78,57	83,33	Sangat Baik
21	Responden 21	86,90	82,14	84,52	Sangat Baik
22	Responden 22	67,86	64,29	66,07	Baik
23	Responden 23	86,90	82,14	84,52	Sangat Baik
24	Responden 24	82,14	77,38	79,76	Baik
25	Responden 25	82,14	82,14	82,14	Sangat Baik
26	Responden 26	70,24	70,24	70,24	Baik
27	Responden 27	71,43	70,24	70,83	Baik
28	Responden 28	63,10	63,10	63,10	Baik
29	Responden 29	66,67	64,29	65,48	Baik
30	Responden 30	57,14	55,95	56,55	Cukup
Jumlah		79,01	78,73	78,87	Baik

Sumber: Data Primer Diolah

Berdasarkan rekapitulasi keterampilan masing-masing tukang kayu konstruksi dapat di lihat pada Tabel 4.24 menunjukkan bahwa, tukang kayu konstruksi yang kompetensinya cukup adalah 3 orang (10,00%) dimiliki oleh Responden No 15, Responden No 18, Responden No 30 dengan prosentase masing-masing 55,36%, 49,40%, dan

56,55%. Tukang kayu konstruksi non – sertifikasi yang memiliki keterampilan cukup dikarenakan pengalaman kerja yang kurang sebagai tukang kayu konstruksi.

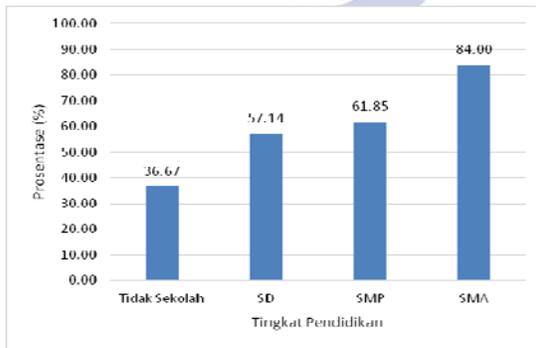
Berdasarkan rekapitulasi keterampilan masing-masing tukang kayu konstruksi dapat di lihat pada Tabel 4.24 menunjukkan bahwa, tukang kayu konstruksi yang kompetensinya sangat baik adalah 18 orang (60,00%) dimiliki oleh Responden No 1 sampai Responden No 10, Responden No 14, Responden No 16, Responden No 17, Responden No 19, Responden No 20, Responden No 21, Responden No 23, Responden No 25 dengan masing-masing prosentase 86,31%, 86,90%, 92,26%, 94,05%, 85,71%, 89,88%, 88,10%, 80,36%, 92,86%, 83,33%, 84,52%, dan 82,14%. Tukang kayu konstruksi non – sertifikasi yang memiliki keterampilan sangat baik dikarenakan pengalaman kerja yang lama sebagai tukang konstruksi.

Tabel 4.24 dapat disimpulkan bahwa, prosentase rata-rata keterampilan tukang kayu konstruksi sebesar 78,87%. Prosentase rata-rata kompetensi tukang kayu konstruksi secara individu masuk dalam kategori baik.

F. Deskripsi Pengetahuan dan Keterampilan Tukang Kayu Konstruksi berdasarkan SKKNI F.410100.006.02

Faktor yang dapat mempengaruhi pengetahuan adalah tingkat pendidikan, pengalaman kerja, dan Usia. Analisis pengaruh pengetahuan tukang berdasarkan pendidikan, pengalaman kerja, dan usia tukang kayu konstruksi sebagai berikut:

Gambar grafik nilai rerata hasil pengetahuan tukang kayu konstruksi berdasarkan pendidikan yang di ambil dari 30 sampel.

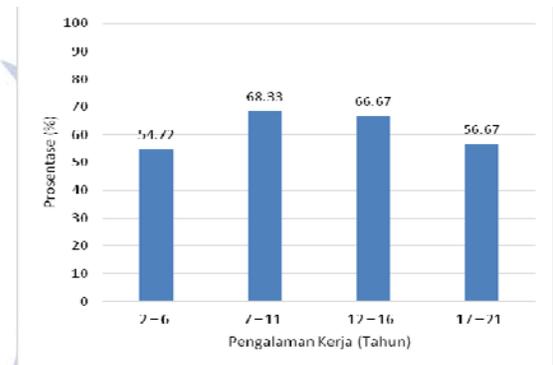


Gambar 4.2 Grafik Nilai Rerata Hasil Pengetahuan Tukang Kayu Konstruksi Berdasarkan Pendidikan

Gambar 4.2 nilai rerata hasil pengetahuan tukang kayu konstruksi berdasarkan pendidikan menunjukkan bahwa, pengetahuan tukang kayu konstruksi yang memiliki nilai rata-rata tertinggi berdasarkan tingkat pendidikan adalah pendidikan SMA dengan nilai 84,00%. Nilai rata-rata terbaik kedua adalah pendidikan SMP dengan nilai 61,85%.

Nilai rata-rata ketiga adalah pendidikan SD dengan nilai 57,14%. Nilai rata-rata terendah adalah Tidak Sekolah dengan nilai 36,67%. Disimpulkan tukang kayu konstruksi yang tidak sekolah memiliki nilai rata-rata pengetahuan paling rendah dengan nilai 36,67%. Tukang kayu konstruksi yang berpendidikan SMA memiliki nilai rata-rata pengetahuan terbaik dengan nilai 84,00% di antara yang memiliki pendidikan SD dan SMP.

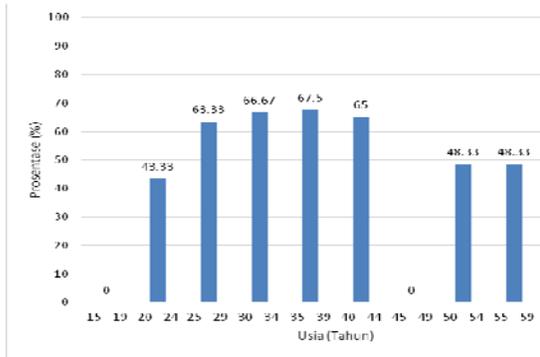
Gambar grafik nilai rerata hasil pengetahuan tukang kayu konstruksi berdasarkan pengalaman kerja yang di ambil dari 30 sampel.



Gambar 4.3 Grafik Nilai Rerata Hasil Pengetahuan Tukang Kayu Konstruksi Berdasarkan Pengalaman Kerja

Gambar 4.3 nilai rerata hasil pengetahuan tukang kayu konstruksi Berdasarkan Pengalaman Kerja menunjukkan bahwa, pengetahuan tukang kayu konstruksi yang memiliki nilai rata-rata tertinggi berdasarkan lama pengalaman kerja adalah 7 – 11 tahun kerja dengan nilai 68,33 %. Nilai rata-rata terbaik kedua adalah 12 – 16 tahun kerja dengan nilai 66,67 %. Nilai rata-rata terbaik ketiga adalah 17 – 21 tahun kerja dengan nilai 56,67 %. Nilai rata-rata terendah adalah 2 – 6 tahun kerja dengan nilai 54,72 %. Disimpulkan tukang kayu konstruksi yang memiliki pengalaman kerja 2 – 6 adalah yang memiliki nilai rata-rata pengetahuan terendah dengan nilai 54,72%. Tukang kayu konstruksi yang memiliki pengalaman kerja 7 – 11 adalah yang memiliki nilai rata-rata pengetahuan terbaik dengan nilai 68,33%.

Gambar grafik nilai rerata hasil pengetahuan tukang kayu konstruksi berdasarkan Usia yang di ambil dari 30 sampel.

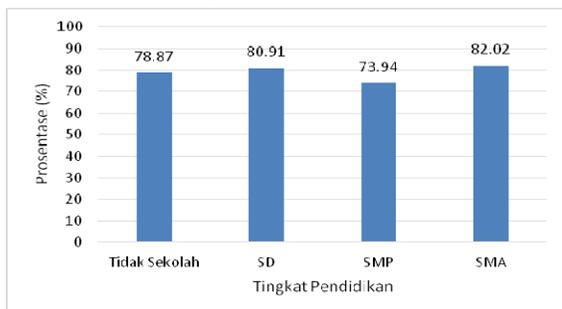


Gambar 4.4 Grafik Nilai Rerata Hasil Pengetahuan Tukang Kayu Konstruksi Berdasarkan Usia

Gambar 4.4 nilai rerata hasil pengetahuan tukang kayu konstruksi berdasarkan usia menunjukkan bahwa, pengetahuan tukang kayu konstruksi yang memiliki nilai rata-rata tertinggi berdasarkan kategori usia adalah usia 35 – 39 tahun dengan nilai 67,50%. Nilai rata-rata terbaik kedua adalah kategori usia 30 – 34 tahun dengan nilai 66,67%. Nilai rata-rata terbaik ketiga adalah kategori usia 40 – 44 tahun dengan nilai 65,00%. Nilai rata-rata terbaik keempat adalah kategori usia 25 – 29 tahun dengan nilai 63,33%. Nilai rata-rata terbaik kelima adalah kategori usia 50 – 54 tahun dan 55 – 59 tahun dengan nilai 48,33%. Nilai rata-rata usia terendah adalah kategori usia 20 – 24 tahun dengan nilai 43,33%. Disimpulkan tukang kayu konstruksi yang kategori usianya 35 – 39 tahun memiliki nilai rata-rata pengetahuan terbaik dengan nilai 67,50% di antara yang memiliki kategori usia lainnya. Tukang kayu konstruksi yang usianya 20 – 24 tahun memiliki nilai rata-rata pengetahuan paling rendah dengan nilai 43,33%, karena usia yang masih muda tukang kayu konstruksi perlu diberi pelatihan mengenai konstruksi kayu.

Faktor yang dapat mempengaruhi tingkat keterampilan adalah tingkat pendidikan, pengalaman kerja, dan usia. Analisis pengaruh keterampilan tukang berdasarkan pendidikan, pengalaman kerja, dan usia tukang kayu konstruksi sebagai berikut:

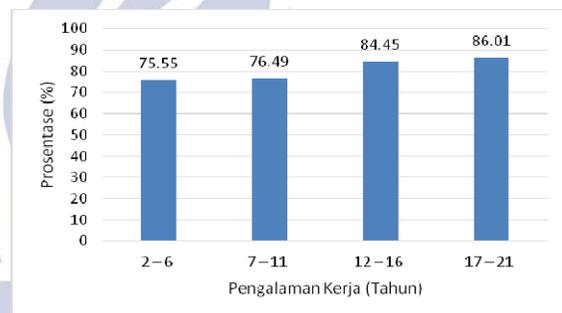
Gambar grafik nilai rerata hasil keterampilan tukang kayu konstruksi berdasarkan pendidikan yang di ambil dari 30 sampel.



Gambar 4.5 Grafik Nilai Rerata Hasil Keterampilan Tukang Kayu Konstruksi Berdasarkan Pendidikan

Gambar 4.5 nilai rerata hasil keterampilan tukang kayu konstruksi berdasarkan pendidikan menunjukkan bahwa, keterampilan tukang kayu konstruksi yang memiliki nilai rata-rata tertinggi berdasarkan tingkat pendidikan adalah pendidikan SMA dengan nilai 82,02 %. Nilai rata-rata terbaik kedua adalah pendidikan SMP dengan nilai 80,91 %. Nilai rata-rata ketiga adalah Tidak Sekolah dengan nilai 78,87 %. Nilai rata-rata terendah adalah pendidikan SD dengan nilai 73,94 %. Disimpulkan tukang kayu konstruksi yang tingkat pendidikan SMP memiliki nilai rata-rata keterampilan paling rendah dengan nilai 73,94 %. Tukang kayu konstruksi yang berpendidikan SMA memiliki nilai rata-rata keterampilan terbaik dengan nilai 82,02 % di antara yang memiliki pendidikan SD dan SMP.

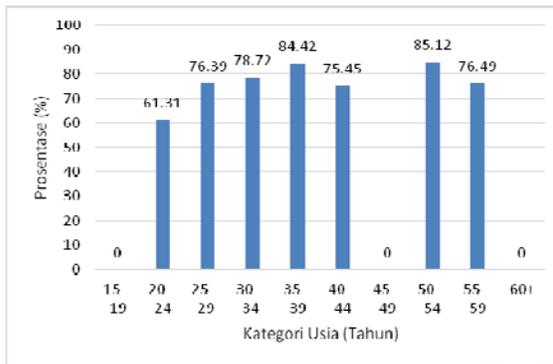
Gambar grafik nilai rerata hasil keterampilan tukang kayu konstruksi berdasarkan pengalaman kerja yang di ambil dari 30 sampel.



Gambar 4.6 Grafik Nilai Rerata Hasil Keterampilan Tukang Kayu Konstruksi Berdasarkan Pengalaman kerja

Gambar 4.6 nilai rerata hasil keterampilan tukang kayu konstruksi berdasarkan pengalaman kerja menunjukkan bahwa, keterampilan tukang kayu konstruksi yang memiliki nilai rata-rata tertinggi berdasarkan pengalaman kerja adalah 17 – 21 tahun kerja dengan nilai 86,01%. Nilai rata-rata terbaik kedua adalah 12 – 16 tahun kerja dengan nilai 84,45%. Nilai rata-rata terbaik ketiga adalah 7 – 11 tahun kerja dengan nilai 76,49%. Nilai rata-rata terendah adalah 2 – 6 tahun kerja dengan nilai 75,55%. Disimpulkan tukang kayu konstruksi yang memiliki pengalaman kerja 2 – 6 adalah yang memiliki nilai rata-rata keterampilan terendah dengan nilai 75,55%. Tukang kayu konstruksi yang memiliki pengalaman kerja 17 – 21 adalah yang memiliki nilai rata-rata keterampilan terbaik dengan nilai 86,01%.

Gambar grafik nilai rerata hasil keterampilan tukang kayu konstruksi berdasarkan Usia yang di ambil dari 30 sampel.



Gambar 4.7 Grafik Nilai Rerata Hasil Keterampilan Tukang Kayu Konstruksi Berdasarkan Usia

Gambar 4.7 nilai rerata hasil keterampilan tukang kayu konstruksi berdasarkan usia menunjukkan bahwa, keterampilan tukang kayu konstruksi yang memiliki nilai rata-rata tertinggi berdasarkan kategori usia 50 – 54 tahun adalah dengan prosentase nilai 85,12%. Nilai rata-rata kedua berdasarkan kategori usia 35 – 39 tahun adalah dengan prosentase nilai 84,42%. Nilai rata-rata ketiga berdasarkan kategori usia 30 – 34 tahun adalah dengan prosentase nilai 78,72%. Nilai rata-rata keempat berdasarkan kategori usia 55 – 59 tahun adalah dengan prosentase nilai 76,49%. Nilai rata-rata kelima berdasarkan kategori usia 25 – 29 tahun adalah dengan prosentase nilai 76,39%. Nilai rata-rata keenam berdasarkan kategori usia 40-44 tahun adalah dengan prosentase nilai 75,45% Nilai rata-rata terendah berdasarkan kategori usia 20 – 24 adalah dengan prosentase nilai 61,31%. Disimpulkan tukang kayu konstruksi yang memiliki kategori usia 50 – 54 tahun adalah yang memiliki nilai rata-rata keterampilan terbaik dengan prosentase nilai 85,12%. Tukang kayu kayu konstruksi yang memiliki kategori usia 20 – 24 tahun adalah yang memiliki nilai rata-rata keterampilan terendah dengan prosentase nilai 61,31%, karena usia yang masih muda tukang kayu konstruksi perlu diberi pelatihan mengenai konstruksi kayu.

G. Pembahasan

Nilai tertinggi pengetahuan tukang kayu konstruksi pada 5 proyek di wilayah Surabaya adalah tukang yang berpendidikan SMA. Hal ini menunjukkan bahwa, pengetahuan ada hubungan dengan pendidikan. Semakin tinggi pendidikan akan semakin tinggi pengetahuan tentang sesuatu. Pernyataan di atas sesuai dengan yang dikemukakan oleh Notoatmodjo (2007:140) bahwa, tahu diartikan sebagai mengingat suatu materi yang telah dipelajari sebelumnya. Termasuk didalamnya adalah mengingat

kembali (*Recall*) terhadap suatu yang khusus dari seluruh bahan yang dipelajari atau rangsangan yang telah diterima.

Nilai tertinggi pengetahuan tukang kayu konstruksi pada 5 proyek di wilayah Surabaya adalah yang berpengalaman kerja 7 – 11 tahun. Hal ini menunjukkan kebalikannya bahwa, pengetahuan tidak ada hubungan dengan pengalaman kerja. Pengalaman kerja yang paling lama adalah 17 – 21 tahun justru nilai pengetahuan lebih sedikit dari yang pengalaman kerjanya 7 – 11 tahun.

Nilai tertinggi pengetahuan tukang kayu pada konstruksi 5 proyek di wilayah Surabaya adalah yang berusia 35 – 39 tahun. Hal ini menunjukkan bahwa, pengetahuan ada hubungan dengan usia kerja. Usia 35 – 39 tahun ini dalam kategori usia produktif artinya, tukang kayu konstruksi mampu memahami suatu objek dengan benar. Pernyataan di atas sesuai dengan yang dikemukakan oleh Notoatmodjo (2007:140) bahwa, memahami diartikan sebagai suatu kemampuan secara benar tentang objek yang diketahui, sehingga materi tersebut dapat dijelaskan dengan benar.

Nilai tertinggi keterampilan tukang kayu konstruksi pada 5 proyek di wilayah Surabaya adalah yang berpendidikan SMA. Hal ini menunjukkan bahwa, keterampilan ada hubungan dengan pendidikan. Pernyataan di atas sesuai dengan yang dikemukakan oleh Soemarjadi (1993:2) bahwa, terampil atau cekatan adalah kepandaian melakukan sesuatu dengan cepat dan benar. Tukang kayu konstruksi yang pendidikannya SMA dan keterampilannya baik belum tentu mendapat penghasilan tinggi yang sesuai dengan upah minimum kerja (UMK).

Nilai tertinggi keterampilan tukang kayu konstruksi pada 5 proyek di wilayah Surabaya adalah yang berpengalaman kerja 17 – 21 tahun. Hal ini menunjukkan bahwa, keterampilan ada hubungan dengan pengalaman kerja. Keterampilan tukang kayu semakin meningkat apabila pengalaman kerjanya bertambah. Pernyataan di atas sesuai dengan yang dikemukakan oleh Soemarjadi (1993:2) bahwa, terampil atau cekatan adalah kepandaian melakukan sesuatu dengan cepat dan benar. Tukang kayu konstruksi yang pengalaman kerjanya lama belum tentu mendapat penghasilan tinggi yang sesuai dengan UMK.

Nilai tertinggi keterampilan tukang kayu konstruksi pada 5 proyek di wilayah Surabaya adalah yang berusia 50 – 54 tahun. Hal ini menunjukkan bahwa, keterampilan tidak ada hubungan dengan usia. Tukang kayu konstruksi yang kategori usianya 55 – 59 tahun keterampilannya mulai menurun karena usia 55 – 59 tahun mendekati golongan usia tua/lanjut.

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan pada hasil dan pembahasan kualifikasi pengetahuan dan keterampilan tukang

kayu konstruksi non – sertifikasi di wilayah Surabaya yang telah dijelaskan pada Bab IV, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Rerata kualifikasi pengetahuan dari 30 tukang kayu konstruksi non – sertifikasi di wilayah Surabaya masuk dalam kategori baik dengan presentase rata – rata (61,67%). Tukang kayu konstruksi yang mendapat kategori nilai pengetahuan sangat baik sebanyak 5 orang (16,67%). Tukang kayu konstruksi yang mendapat kategori nilai pengetahuan buruk sebanyak 5 orang (16,67%).
2. Rerata kualifikasi keterampilan dari 30 tukang kayu konstruksi non – sertifikasi di wilayah Surabaya masuk dalam kategori baik dengan presentase rata – rata (78,87%) . Tukang kayu konstruksi yang mendapat kategori nilai keterampilan sangat baik sebanyak 18 orang dengan prosentase (60,00%). Tukang kayu konstruksi yang mendapat kategori nilai keterampilan cukup sebanyak 3 orang dengan prosentase (10,00%).

B. Saran

Berdasarkan simpulan di atas diharapkan,

1. Kepada perusahaan kontraktor untuk memberikan pelatihan pengetahuan dan keterampilan kepada tukang kayu konstruksi yang ada di lapangan secara berkala.
2. Dinas LPJK memberikan penyuluhan atau masukan kepada kontraktor agar tukang kayu konstruksi yang ada dapat mengikuti pelatihan dengan biaya yang murah untuk dapat bersaing di dunia kerja dengan bangsa asing pada pasar bebas MEA 2015.
3. Menjadi masukan kepada Dinas LPJK dan kontraktor agar lebih memperhatikan pengetahuan dan keterampilan pekerja dengan acuan standar kompetensi tukang berdasarkan SKKNI.
4. Ada penelitian lanjutan tentang pengetahuan dan keterampilan tukang finishing bangunan berdasarkan SKKNI pada proyek di Wilayah Jawa Timur.

di Wilayah Surabaya. *Skripsi tidak diterbitkan. Surabaya: UNESA.*

- Fendy, Kusuma. 2015. *Penilaian Kualifikasi Pengetahuan dan Keterampilan Tukang Besi Beton (Steel Rods Worker) Berdasarkan SKKNI Pada Proyek Di Wilayah Surabaya. Skripsi tidak diterbitkan. Surabaya: JTS Universitas Negeri Surabaya.*
- Frick, Heinz. 1982. *Ilmu Konstruksi Bangunan Kayu.* Yogyakarta: Yayasan Kanisius.
- Kementrian Pekerjaan Umum. 2007. *Peraturan Menteri Pekerjaan Umum Tentang Jasa Konstruksi.* Jakarta: Kementrian Pekerjaan Umum.
- LPJKP Jawa Timur. 2015. *Daftar SKKNI Untuk Bersertifikat Keterampilan (SKTK) per 12 Februari 2015.* Surabaya.
- Mulyasa, E. 2009. *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru.* Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nasution. Drs., M.A. 1999. *Sosiologi Pendidikan I.* Jakarta: Bumi Aksara.
- Notoatmodjo, S. 2003. *Pendidikan dan Perilaku Kesehatan.* Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Notoatmodjo, S. 2007. *Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku.* Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Riduwan. 2011. *Pengantar Statistika Untuk Penelitian.* Bandung: Alfabeta.
- Soemarjadi, dkk. 1992. *Pendidikan Keterampilan.* Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Singarimbun, Masri. 1989. *Metode Penelitian Survey.* Jakarta: LP3S.
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian.* Bandung: Alfabeta
- Suharsimi, Arikunto. 1998. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik.* Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Suharsimi, Arikunto. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik.* Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Suharsimi, Arikunto. 2009. *Manajemen Penelitian.* Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 2003. *Tentang Ketenagakerjaan Republik Indonesia.* 2003. Jakarta: Sekretariat Negara.
- Wigbout, F. 1992. *Buku Pedoman Tentang Bekisting.* Jakarta: Erlangga.
- Nurul, Zuriyah. 2006. *Metode Penelitian Sosial dan Pendidikan.* Jakarta: PT Bumi Aksara.

DAFTAR PUSTAKA

- Akhmad. Sudrajat. 2011. *Pengembangan Perangkat Penilaian Psikomotorik.* (PDF), (www.Akhmadsudrajat.WordPress.com diakses 15 Januari 2014).
- Departemen Pekerjaan Umum. 2007. *SKKNI (Standar Koempetensi Kerja Nasional Indonesia).* Jakarta: Departemen Pekerjaan Umum.
- Departemen Perdagangan. 2010. *Menuju ASEAN Economic Community 2015.* Jakarta: Departemen Perdagangan.
- Dodi, Ariyanto . 2013. *Penilaian Kualifikasi Keterampilan dan Pengetahuan Mandor Konstruksi Berdasarkan SKKNI Pada Proyek Bangunan Gedung*